

“Representasi Motivasi Intrinsik dalam Meraih Mimpi Karakter Don pada Film Jumbo (2025)”

¹R.Indrawan Adiyasa Achmad, ²Permata Bunga Langit, ³Amaliyah, ⁴Gagas Gayuh Aji, ⁵Erindah Dimisyqiyani, ⁶Rizky Amalia Sinulingga
Manajemen Perkantoran Digital, Universitas Airlangga, Surabaya

E-mail: ¹r.in.wan.adiyasa-2023@vokasi.unair.ac.id, ²permata.bunga.langit-2023@vokasi.unair.ac.id, ³amaliyah@vokasi.unair.ac.id, ⁴gagas.gayuh.aji@vokasi.unair.ac.id, ⁵erindah-dimisyqiyani@vokasi.unair.ac.id, ⁶rizkyamalia@vokasi.unair.ac.id

ABSTRAK

Motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar yang memengaruhi arah, kekuatan, dan konsistensi perilaku seseorang dalam mencapai tujuan. Dalam kajian film, motivasi biasanya terlihat melalui alur cerita dan perkembangan karakter yang menunjukkan perubahan batin. Penelitian ini berfokus pada bagaimana motivasi intrinsik tercermin dalam karakter Don pada film Jumbo (2025), khususnya terkait dengan penerimaan diri, persahabatan, dan keberanian untuk mengejar mimpi. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pendekatan observatif, penelitian ini menelaah alur cerita, dialog, dan penyajian visual yang berhubungan dengan motivasi intrinsik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perjuangan Don merefleksikan motivasi intrinsik, yaitu dorongan untuk tampil di panggung bukan demi hadiah atau pengakuan, melainkan demi kepuasan pribadi. Meskipun menghadapi perundungan, kehilangan, dan keraguan diri, Don tetap gigih, menunjukkan bahwa motivasi intrinsik berperan penting dalam membangun ketekunan, keberanian, dan penerimaan diri. Dukungan teman serta pengalaman pribadi juga memperkuat rasa otonomi, kompetensi, dan keterhubungan, sesuai dengan Self-Determination Theory. Penelitian ini menegaskan bahwa motivasi intrinsik sangat berpengaruh dalam membentuk perkembangan karakter dan sejalan dengan nilai-nilai pendidikan inklusif yang ditekankan dalam Sustainable Development Goal (SDG) 4. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian diperluas dengan membandingkan representasi motivasi dalam berbagai genre film atau menelitinya dalam konteks sosial-budaya yang lebih luas, sehingga memperkaya diskusi akademik mengenai motivasi.

Kata kunci : Motivasi Intrinsik, Pengembangan Karakter, Teori Otonomi Diri, Penerimaan Diri

ABSTRACT

Motivation is a drive that comes from within or from outside that influences the direction, strength, and consistency of a person's behavior in achieving goals. In film studies, motivation is usually seen through the storyline and character development that shows inner changes. This study focuses on how intrinsic motivation is reflected in the character of Don in the film Jumbo (2025), especially in relation to self-acceptance, friendship, and the courage to pursue dreams. Using descriptive qualitative methods and an observational approach, this study examines the storyline, dialogue, and visual presentation related to intrinsic motivation. The results show that Don's struggles reflect intrinsic motivation, namely the drive to perform on stage not for rewards or recognition, but for personal satisfaction. Despite facing bullying, loss, and self-doubt, Don remains persistent, showing that intrinsic motivation plays an important role in building perseverance, courage, and self-acceptance. The support of friends and personal experiences also strengthen the sense of autonomy, competence, and connectedness, in accordance with Self-Determination Theory. This study confirms that intrinsic motivation is highly influential in shaping character development and is in line with the values of inclusive education emphasized in Sustainable Development Goal

(SDG) 4. For further research, it is recommended to expand the study by comparing representations of motivation in various film genres or examining it in a broader socio-cultural context, thereby enriching the academic discussion on motivation.

Keyword : *Intrinsic Motivation, Character Development, Self-Determination Theory, Self-Acceptance*

1. PENDAHULUAN

Motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan internal dan eksternal yang mendorong seseorang untuk berperilaku dengan cara tertentu (Pujiati, 2025). Motivasi adalah istilah umum yang menggambarkan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keputusan dan kemauan seseorang untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan (Wong et al., 2024). Motivasi tidak hanya sebatas dorongan untuk bertindak, tetapi juga menjadi energi utama yang membuat seseorang tetap konsisten dalam mencapai tujuan. Baik faktor dari dalam diri maupun pengaruh lingkungan sekitar, keduanya saling melengkapi dalam membentuk keputusan serta semangat individu untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Arti kata “motivation” adalah “keinginan.” Hal ini sangat penting dalam menetapkan tujuan dan mencapainya. Istilah “motivation” berusaha untuk menggambarkan ‘bagaimana’ dan ‘apa’ yang mendorong seseorang untuk bertindak (Kurt & Şimşek, 2021). Selain itu, motivasi adalah hal-hal yang menyebabkan, mengikat, dan membuat orang berperilaku dengan cara tertentu (Lilis et al., 2025). Motivasi juga dapat diartikan sebagai dorongan yang datang dari individu dengan kesadaran atau ketidaksadaran untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan tertentu (Siregar, 2020). Menurut Moreno & Cruz (2015), motivasi merupakan suatu bentuk dorongan atau ajakan yang muncul karena diberikan oleh individu kepada orang lain atau berasal dari dalam diri sendiri. Dorongan ini bertujuan agar individu tersebut dapat berkembang menjadi versi yang lebih baik dari dirinya yang sebelumnya. Dapat diartikan bahwa motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri

seseorang, yang bisa muncul secara sadar atau tidak sadar, dan berfungsi sebagai tenaga pendorong untuk bertindak, berusaha, serta menyelesaikan sesuatu demi mencapai tujuan tertentu. Dorongan ini dapat berupa semangat, sugesti, maupun energi emosional yang membuat seseorang bergerak, bertahan, dan terus berfokus pada apa yang ingin dicapai.

Motivasi dapat muncul dari dua sumber utama, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik mencakup kebutuhan, minat, rasa ingin tahu, dan kepuasan batin yang muncul dari dalam diri sendiri. Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi imbalan, hukuman, pengaruh sosial, atau kondisi lingkungan. Motivasi ekstrinsik merujuk pada dorongan yang berasal dari faktor eksternal, seperti pemberian pujian, hukuman, atau imbalan (Zahra & Marsofiyati, 2024). Motivasi juga bisa diartikan sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya (Moreno & Cruz, 2015). Kehadiran motivasi sangat berperan dalam menjaga konsistensi seseorang, terutama ketika menghadapi hambatan atau kesulitan dalam proses mencapai tujuan. Tanpa adanya motivasi, seseorang cenderung kehilangan arah, menurunkan semangat, bahkan gagal menyelesaikan tugas. Penelitian telah menunjukkan bahwa ancaman stereotip negatif dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja secara negatif (Isik et al., 2018). Oleh karena itu, motivasi dapat dipandang sebagai landasan penting yang memungkinkan seseorang berkembang, berprestasi, serta mampu meraih hal-hal yang dianggap bernilai dalam kehidupannya.

Dalam beberapa tahun terakhir, kajian akademis semakin menyoroti bagaimana film dapat merepresentasikan motivasi dan perubahan karakter melalui narasi visual dan dialog. Film adalah gambar hidup atau gambar bergerak yang gerakan objeknya terus menerus secara cepat untuk dilihat penonton (Basuki et al., 2022). Dalam kerangka teori motivasi, representasi semacam ini relevan dengan pendekatan *Self-Determination Theory*, yang menekankan pentingnya kebutuhan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan dalam memunculkan motivasi intrinsik. Oleh karena itu, film *Jumbo (2025)*, yang menggambarkan karakter Don dengan perjuangan batin kuat meraih mimpi, patut dikaji sebagai mediums yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mencerminkan kompleksitas dorongan internal yang memotivasi individu secara mendalam.

Motivasi intrinsik adalah sebuah dorongan yang muncul dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan tertentu (Rismayanti et al., 2023). Fenomena motivasi intrinsik dalam film *Jumbo (2025)* tampak jelas melalui perjuangan karakter Don dalam meraih mimpinya. Don menunjukkan dorongan kuat dari dalam diri untuk tampil di pertunjukan bakat dengan mementaskan dongeng peninggalan orang tuanya, bukan karena imbalan atau pengakuan, melainkan karena aktivitas tersebut memberi kepuasan batin dan kebahagiaan pribadi. Meski menghadapi berbagai hambatan seperti perundungan dan kehilangan bukunya, ia tetap teguh berusaha, menandakan bahwa semangatnya lahir dari motivasi intrinsik. Perjalanan Don juga merepresentasikan proses aktualisasi diri, di mana ia belajar menerima keunikannya dan menjadikannya kekuatan. Dukungan sahabat dan pertemuannya dengan Meri memperkuat keyakinan Don, menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dapat berkembang optimal ketika kebutuhan dasar psikologis seperti otonomi, kompetensi, dan keterhubungan terpenuhi.

Dirilis pada 2025, film animasi *Jumbo* produksi Visinema Studios menjadi salah satu karya yang banyak menyita perhatian publik Indonesia. Kisah dalam film ini berfokus pada Don, anak yatim piatu yang sering diremehkan karena postur tubuhnya yang besar, namun ia berusaha keras membuktikan kemampuan dirinya melalui pertunjukan bakat yang terinspirasi dari buku dongeng dan lagu peninggalan orang tuanya (Vania et al., 2025). Selain itu film animasi ini juga menarik untuk dibahas karena film *Jumbo* juga menyajikan pesan-pesan mendalam tentang dorongan yang timbul dari dorongan internal individu untuk melakukan suatu aktivitas karena aktivitas itu sendiri dianggap menyenangkan, menarik, atau bermakna, bukan karena adanya hadiah, paksaan, atau dorongan dari luar.

Artikel ini bertujuan untuk memahami peran karakter Don dalam perjalanan menuju penerimaan diri, persahabatan, dan keberanian untuk mengejar mimpi. Don, yang awalnya merasa minder karena tubuhnya besar dan sering dibully, menemukan kekuatan dari dalam dirinya untuk tetap berjuang, meski harus menghadapi rintangan berat. Seperti yang dijelaskan pada poin SDGs 4: bertujuan memastikan pendidikan yang inklusif, setara, dan berkualitas bagi semua orang tanpa diskriminasi, sejalan dengan perjuangan Don yang meraih mimpi dengan ketekunan dan motivasi dari dalam dirinya meski menghadapi kesulitan seperti bullying dan ketidaksetaraan sosial. Observasi ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong motivasi intrinsik dalam situasi tersebut, serta merepresentasikan motivasi intrinsik dalam kebutuhan kegiatan sehari-hari.

2. LANDASAN TEORI

Landasan teori ini penting karena menjadi dasar yang akurat dalam suatu penelitian yang akan dilakukan. Dalam pembuatan landasan teori yang baik dan

benar sangat penting dalam suatu penelitian karena akan menjadi pondasi atau dasar yang akan digunakan selama penelitian.

2.1 Manajemen

Definisi Manajemen adalah pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola penggunaan sumber daya manusia serta sumber lainnya dengan cara yang efektif dan efisien demi meraih tujuan tertentu. Menurut Anonim (2011, dalam Syaban, 2019) Secara etimologis, istilah manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu *management*, yang secara langsung dapat diartikan sebagai pengelolaan, ketatalaksanaan atau tata pimpinan. Berdasarkan pengertian manajemen secara umum oleh para ahli baik di dalam maupun di luar negeri pada intinya bahwa manajemen dapat disimpulkan sebagai upaya orang-orang bertanggung jawab atas organisasi atau bisnis sebagai sarana untuk mencapai tujuan bersama, lewat beragam upaya seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan/pengarahan dan pengawasan atau control (Fatimah & Nuryaningsih, 2018). Menurut Rahamawati (2019) untuk mencapai tata kelola manajemen yang baik adapun empat dasar utama yang harus dilaksanakan dalam manajemen agar tujuan organisasi tercapai secara efektif yang dikenal sebagai fungsi manajemen. Peran manajemen mencakup empat bagian utama: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Membuat rencana dipandang sebagai langkah awal yang sangat penting karena setiap tindakan dalam perusahaan selalu dimulai dari tahap perencanaan ini. Selanjutnya, mengorganisasikan pekerjaan berkaitan dengan pembagian tugas, yang memiliki keterkaitan erat dengan perencanaan, sebab penataan tersebut juga memerlukan perencanaan yang matang. Peran memberikan arahan berfokus pada upaya mendorong seluruh pekerja agar dapat bekerja sama dan berkontribusi secara

efektif sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Sementara itu, peran pengawasan digunakan untuk menilai kemajuan serta memastikan bahwa para pekerja melaksanakan tugas dengan benar, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik.

2.2 Motivasi

Motivasi secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu proses psikologis yang berfungsi memberikan energi, mengarahkan, serta mempertahankan perilaku seseorang agar konsisten dalam mencapai tujuan tertentu. Motivasi tidak hanya dipahami sebagai dorongan sederhana, tetapi juga mencakup alasan dan pertimbangan mengapa seseorang memilih untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya (Prihartanta, 2015). Dalam konteks ilmiah, motivasi dipandang sebagai kombinasi antara aspek kognitif (pikiran, pengetahuan, dan tujuan yang ingin dicapai), afektif (perasaan, semangat, dan emosi), serta konatif (kemauan, usaha, dan tindakan nyata) yang bekerja bersama-sama untuk menghasilkan perilaku yang terarah. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang muncul dari luar diri individu dan berperan dalam membentuk perilaku individu dalam kehidupannya, sebagaimana dijelaskan dalam teori *hygiene factor* (Ronzon et al., 2025). Dorongan ini tidak lahir dari kesenangan atau kepuasan pribadi terhadap aktivitas itu sendiri, melainkan karena adanya konsekuensi eksternal, seperti hadiah, penghargaan, pengakuan sosial, atau menghindari hukuman. Dalam konteks ilmiah, motivasi ekstrinsik dipandang sebagai bentuk energi

penggerak perilaku yang berorientasi pada hasil atau kondisi di luar diri individu. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu untuk terlibat dalam kegiatan karena kepuasan langsung yang diperoleh dari kegiatan tersebut, tanpa pengaruh dari pihak luar.

2.3 Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif yang muncul dan berfungsi secara mandiri, tanpa memerlukan rangsangan eksternal, karena pada dasarnya dalam diri setiap individu sudah memiliki dorongan alami untuk melakukan sesuatu (Prihartanta, 2015). Motivasi ini muncul secara alami, didasari rasa ingin tahu, minat, dan kebutuhan aktualisasi diri. Dengan demikian, motivasi intrinsik menjadi energi internal yang menjaga konsistensi seseorang dalam mencapai tujuan yang diyakininya. Motivasi intrinsik, yang berasal dari minat dan kepuasan pribadi, memungkinkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan memahami materi secara lebih mendalam (Rizqiya et al., 2025). Keterkaitan motivasi intrinsik dalam film *Jumbo (2025)* terlihat dari bagaimana dorongan batin Don mempengaruhi perjalanan hidup dan perkembangannya sebagai karakter utama. Motivasi intrinsik ini berhubungan erat dengan proses penerimaan diri, karena lewat perjuangannya Don belajar melihat keunikan fisiknya bukan sebagai kelemahan, tetapi sebagai bagian dari identitas yang berharga. Dengan demikian, motivasi intrinsik dalam film ini tidak hanya mendorong Don untuk meraih mimpi, tetapi juga menjadi kunci dalam membentuk keberanian, keteguhan hati, serta transformasi dirinya menuju penerimaan dan aktualisasi diri.

3. METODOLOGI

Metode penelitian adalah prosedur dan skema yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian memungkinkan penelitian dilakukan secara terencana, ilmiah, netral dan bernilai. Menurut

Ukwoma & Ngulube (2021), metode penelitian sebagai strategi mengumpulkan data, dan menemukan solusi suatu masalah berdasarkan fakta. Metode kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu gejala, fakta, atau realitas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian observatif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian kualitatif yang menekankan pada pengamatan langsung terhadap suatu objek, fenomena, atau perilaku dalam konteks aslinya untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. Dalam pendekatan ini, peneliti terlibat secara aktif maupun pasif sebagai pengamat, sehingga data yang dikumpulkan bersumber dari apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan di lapangan. Menurut Handayani (2020), pendekatan ini mencakup pengumpulan data melalui wawancara, observasi, meneliti dokumen, atau keterlibatan langsung, dengan tujuan untuk mengeksplorasi makna, sudut pandang, dan pengalaman subjek dalam konteks tertentu. Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada interpretasi dan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena, dibandingkan dengan pengukuran atau generalisasi yang luas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini disajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui proses observasi terhadap representasi motivasi intrinsik pada karakter Don dalam film *Jumbo (2025)*.

Seperti yang digambarkan pada menit ke 5:40 terdapat dialog “Dongeng mulu, bosan ah!”. Menunjukkan bahwa Don diejek oleh teman-temannya ketika ia sedang membaca buku dongeng peninggalan ayah dan ibunya di taman. Namun, pernyataan tersebut tidak membuat Don kehilangan semangatnya.



Gambar 1.1 Don yang sedang membaca dongeng di hadapan teman-temannya.

Selain itu, ucapan meremehkan juga terdapat pada menit 10:23 terdapat dialog “Jumbo, jumbo. Lawan kamu tuh, gampang, nggak mungkin menang lawan kita.” “Aduh. Gendut!”. Pernyataan tersebut membuat Don merasa sedih saat diremehkan oleh temannya disaat ia ingin ikut bermain bola dikarenakan tubuh Don yang besar sehingga tidak memungkinkan ia untuk bergerak cepat.



Gambar 1.2 Don sedih ketika diremehkan oleh Ata temannya.

Pada potongan gambar di menit ke 1:33:25 terdapat Don yang sedang bersedih di dalam suatu ruangan sepi sambil menatap ke arah sebuah radio yang berisikan suara ayah dan ibunya, ia merindukan sosok kedua orang tuanya. Seperti yang diucapkan Don pada dirinya sendiri “Aku cuma ingin bisa cerita dengan caraku sendiri, biar semua orang tau aku juga bisa.” Pernyataan itu membuktikan adanya dorongan motivasi dari dalam diri Don untuk membuktikan pada dirinya dan orang sekitarnya bahwa ia juga memiliki potensi.



Gambar 1.3 Don sedang sedih menatap radio yang berisikan suara ayah dan ibunya.

Pemaparan hasil ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana motivasi intrinsik direpresentasikan dalam sikap, perilaku, serta perjalanan tokoh utama dalam mencapai mimpinya. Hasil observasi yang disajikan tidak hanya berfokus pada deskripsi peristiwa dalam film, tetapi juga pada keterkaitannya dengan konsep-konsep teoritis mengenai motivasi intrinsik, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam narasi film tersebut.

Dalam beberapa situasi, Don menunjukkan pentingnya motivasi intrinsik dalam setiap individu untuk membantu dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Seperti yang telah ditunjukkan dengan beberapa gambar bahwa Don mendapatkan tekanan dari lingkungan sekitarnya namun, hal itu tidak membuat Don kehilangan semangatnya untuk tetap menyampaikan isi buku peninggalan orang tuanya tersebut serta membuktikan bahwa dirinya berharga dan mampu, meskipun orang lain meremehkannya. Tekanan sosial justru menjadi hal menarik yang menantang Don untuk berkembang serta, bukan sekadar pasrah pada keadaan. Dorongan yang berasal dari dalam diri dapat dikatakan sebagai motivasi intrinsik. Menurut Ryan & Deci (2000, dalam Li et al., 2024) ketika individu didorong oleh motivasi intrinsik, mereka secara aktif terlibat dalam aktivitas yang

menarik bagi mereka tanpa maksud atau tuntutan dari luar diri.

Berbagai celaan yang didapatkan dari temannya membuat Don merasa sedih dan sempat kehilangan rasa percaya dirinya. Tetapi setelahnya terdapat dorongan yang membuat ia tidak menyerah dan berkata pada dirinya jika ia menyerah maka ia tidak akan tau seberapa kuat ia sebenarnya. Hal itu menunjukkan adanya keberanian dalam diri Don, karakter keberanian memainkan peran penting sebagai kunci untuk membantu individu mengatasi hambatan dan meraih kesuksesan (Ningtyas et al., 2023). Adapun momen dimana Don termenung sendiri di dalam suatu ruangan sepi dan ia merasa adanya dorongan dari dalam dirinya untuk bisa menyampaikan cerita dengan caranya sendiri. Dimana dorongan tersebut termasuk dalam motivasi intrinsik, yang ditandai dengan keterlibatan dalam aktivitas demi aktivitas itu sendiri, didorong oleh minat dan kesenangan yang mendasar, berada di inti kesuksesan akademik dan perkembangan yang lebih luas bagi para pembelajar (Nyuhuan, 2024).

Motivasi tidak hanya dipahami sebagai dorongan sederhana, tetapi juga mencakup alasan dan pertimbangan mengapa seseorang memilih untuk melakukan suatu tindakan. Hal itu dilakukan Don sebagai bentuk pembuktian karena adanya rasa ingin untuk mencapai kepuasan dalam diri sendiri. Karakter Don dalam film "Jumbo" merepresentasikan adanya motivasi intrinsik dalam diri setiap individu yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Film ini mengajarkan tentang pentingnya memiliki motivasi dari dalam diri untuk melakukan aktivitas serta memberikan pemahaman akan adanya motivasi intrinsik pada diri individu untuk memberikan dorongan dalam melakukan aktivitas sehari-hari karena aktivitas tersebut dianggap

menarik, bermakna, atau memberikan kepuasan batin hingga mencapai tujuan tertentu (Rismayanti et al., 2023).

5. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik memiliki peranan yang sangat penting dalam perjalanan hidup seseorang untuk mencapai tujuan, sebagaimana direpresentasikan melalui karakter Don dalam film animasi *Jumbo* (2025). Motivasi intrinsik, yang lahir dari dorongan batin untuk memperoleh kepuasan, makna, dan aktualisasi diri tanpa bergantung pada faktor eksternal, menjadi kekuatan utama yang mendorong Don untuk terus berjuang meski menghadapi ejekan, perundungan, serta berbagai hambatan emosional dan sosial. Film ini mengilustrasikan bagaimana motivasi intrinsik dapat tumbuh melalui pengalaman personal, kenangan keluarga, serta dukungan persahabatan yang memperkuat kepercayaan diri individu. Don berhasil menunjukkan bahwa perjuangan dan ketekunan yang berlandaskan motivasi dari dalam diri mampu mengubah kelemahan menjadi kekuatan, serta menjadikan dirinya pribadi yang berani menerima perbedaan sekaligus bangga dengan identitasnya. Nilai-nilai motivasi intrinsik ini sejalan dengan teori *Self-Determination* yang menekankan kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan, serta relevan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs 4) mengenai pendidikan yang inklusif dan setara. Dengan demikian, film *Jumbo* tidak hanya menghadirkan hiburan, tetapi juga memberikan refleksi mendalam tentang pentingnya motivasi intrinsik dalam menghadapi tantangan, mengembangkan potensi diri, serta menginspirasi individu untuk tidak mudah menyerah dalam mewujudkan mimpi dan cita-citanya, meskipun dalam keadaan penuh keterbatasan dan tekanan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, R., & Darmanto, S. (2020). the Effect of Employee Empowerment and Intrinsic Motivation on Organizational Commitment and Employee Performance. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 18(2), 241–251.
<https://doi.org/10.21776/ub.jam.2020.018.02.04>
- Basuki, A. C., Furqon, M. T., & Adikara, P. P. (2022). Temu Kembali Informasi terhadap Sinopsis Film menggunakan Metode BM25F. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 6(3), 1239–1246. <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- Fatimah, & Nuryaningsih. (2018). *Buku Ajar Buku Ajar*.
- Guo Nyuhuan. (2024). Beyond rewards and punishments: enhancing children's intrinsic motivation through self-determination theory. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 21(2), 1576–1583.
<https://doi.org/10.30574/wjarr.2024.21.2.0457>
- Handayani, R. (2020). Metode Penelitian Sosial. In *Bandung* (Issue September).
- Isik, U., Tahir, O. El, Meeter, M., Heymans, M. W., Jansma, E. P., Croiset, G., & Kusurkar, R. A. (2018). Factors Influencing Academic Motivation of Ethnic Minority Students: A Review. *SAGE Open*, 8(2).
<https://doi.org/10.1177/2158244018785412>
- Kurt, M., & Şimşek, T. T. (2021). Motivation and motivation-related factors in children with disabilities. *Journal of Pediatric Rehabilitation Medicine*, 14(1), 127–132.
<https://doi.org/10.3233/PRM-200711>
- Li, L., Hew, K. F., & Du, J. (2024). Gamification enhances student intrinsic motivation, perceptions of autonomy and relatedness, but minimal impact on competency: a meta-analysis and systematic review. In *Educational Technology Research and Development* (Vol. 72, Issue 2). Springer US.
<https://doi.org/10.1007/s11423-023-10337-7>
- Lilis Lilis, Bukman Lian, & Nurlina Nurlina. (2025). The Effect of Motivation and Work Discipline on the Performance of Private Vocational Teachers in Seberang Ulu II District, Palembang City. *International Journal of Educational Research*, 2(1), 83–94.
<https://doi.org/10.62951/ijer.v2i1.1214>
- Moreno, M., & Coban Cruz, C. M. (2015). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title*.
- Ningtyas, L., Santoso, G., & Ismah. (2023). Tantangan dan Mengatasi Hambatan Karakter Keberanian pada Mahasiswa Abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(05), 2963–3176.
- Prihartanta, W. (2015). Menyebutkan Motivasi Sebagai Kegiatan Memberikan Dorongan Kepada Seseorang Atau Diri Sendiri Untuk Mengambil Suatu Tindakan Yang Dikehendaki. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, 1(83), 1–11.
- Pujiati, H. (2025). *Motivation, Work Environment, and Training and Development Determine the Effect Employee Performance (A Study of Human Resource Management Literature Review)*. 6(2), 433–441.
- Rahamawati, I. F., Sulistyningrum, C. D., & Murwaningsih, T. (2019).

- Analisis Pelaksanaan Fungsi Manajemen Di Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Surakarta. *Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 3(1), 87–99.
- Rismayanti, R., Rayhan, M. A., El Adzim, Q. K., & Fatihah, L. A. (2023). Pengaruh Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Teknologi*, 02(2), 251–261. <http://jurnal.minartis.com/index.php/jpst/>
- Rizqiya, F. A., Fandi Irwan Winata, Lutfiyah, I., Setiyo, M. D. J., Rohmah, Z. M., Zulfa, Z., & Asitah, N. (2025). Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi: Kombinasi Intrinsik dan Ekstrinsik untuk Kesuksesan Akademis. *Nusantara Educational Review*, 3(1), 62–68. <https://doi.org/10.55732/ner.v3i1.1593>
- Ronzon, T., Gurria, P., Carus, M., Cingiz, K., El-Meligi, A., Hark, N., Iost, S., M'barek, R., Philippidis, G., van Leeuwen, M., Wessler, J., Medina-Lozano, I., Grimplet, J., Díaz, A., Tejedor-Calvo, E., Marco, P., Fischer, M., Creydt, M., Sánchez-Hernández, E., ... Miras Ávalos, J. M. (2025). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28459981/><https://doi.org/10.1016/j.resenv.2025.100208><http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y><http://dx.doi.org/10.1016/j.resenv.2008.06.005><https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v10i1>
- Siregar, L. Y. S. (2020). Motivasi Sebagai Pengubah Perilaku. *Forum Paedagogik*, 11(2), 81–97. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v12i2.3156>
- Vania Anindya Cahyono Putri, Muhammad Afzaal Parvez, Maulana Raya Rizky, Hira Choir Robbani, Nadiatus Sholihah, Arsih Amalia Chandra Permata, & Wiyata Wiyata. (2025). Kupas Tuntas Keterkaitan Film Jumbo dengan Komunikasi Interpersonal dan Peningkatan Kunjungan Bioskop. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 287–305. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v3i2.1877>
- Wong, M. L., Girdler, S., Afsharnejad, B., Ntoumanis, N., Milbourn, B., Kebble, P., Morris, S., & Black, M. H. (2024). Motivation to participate in structured physical activity for autistic youth: A systematic scoping review. *Autism*, 28(10), 2430–2444. <https://doi.org/10.1177/13623613241240603>
- Zahra, W. A., & Marsofiyati. (2024). Hubungan Motivasi Ekstrinsik dalam Mendorong Prestasi Belajar Peserta Didik. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(11), 234–239.